

**PERBANDINGAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA NELAYAN
TANGKAP IKAN GURITA TEKNIK MEMANCING DENGAN TEKNIK
MENYELAM DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh :

DITA ANGELIA

1711021100



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PERBANDINGAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA NELAYAN TANGKAP IKAN GURITA TEKNIK MEMANCING DENGAN TEKNIK MENYELAM DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

DITA ANGELIA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha dan membandingkan kelayakan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah aspek finansial terdiri dari ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period dan pendekatan analisis komparatif kelayakan usaha memakai *mutually exclusive alternative projects*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat dinyatakan layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian analisis komparatif kelayakan usaha diketahui bahwa usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing di Kabupaten Pesisir Barat lebih layak untuk dikembangkan dibandingkan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat.

Kata kunci : Gurita, Kelayakan Usaha, *Mutually Exclusive Alternative Projects*

ABSTRACT

COMPARISON OF THE FEASIBILITY OF DEVELOPMENT OF OCTOPUS FISHERMAN FISHERMAN BUSINESS FISHING TECHNIQUES WITH DIVING TECHNIQUES IN PESISIR BARAT DISTRICT

BY

DITA ANGELIA

The purpose of this study was to determine the feasibility of the business and compare the feasibility of the octopus fishing business with diving techniques in Pesisir Barat Regency. The method used in this research is descriptive comparative. The type of data used in this research is primary data. The method used is the financial aspect consisting of ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period and a comparative business feasibility analysis approach using mutually exclusive alternative projects. The results show that based the value of ROI, B/C Ratio, BEP, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, Payback Period for octopus fishermen fishing with diving techniques in Pesisir Barat Regency is declared feasible for development. The results of the comparative analysis of business feasibility found that the octopus fishing technique fishing business in Pesisir Barat Regency was more feasible to develop compared to the octopus diving fishing technique fishing business in Pesisir Barat Regency.

Keywords : Business Feasibility, Mutually Exclusive Alternative Projects, Octopus

**PERBANDINGAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA NELAYAN
TANGKAP IKAN GURITA TEKNIK MEMANCING DENGAN TEKNIK
MENYELAM DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Dita Angelia

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PERBANDINGAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN
USAHA NELAYAN TANGKAP IKAN GURITA TEKNIK
MEMANCING DENGAN TEKNIK MENYELAM
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa

: **Dita Angelia**

Nomor Induk Mahasiswa : **1711021100**

Program Studi

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGETAHUI

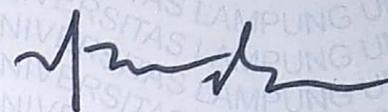
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

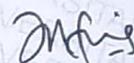
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

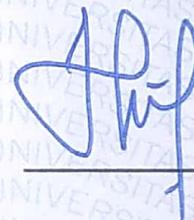
Ketua : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji I : Emi Maimunah, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



Dita Angelia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dita Angelia yang lahir di Kabupaten Bogor pada Tanggal 14 Desember 1998. Penulis ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Weldy Syaifudin dan Ibu Filya Wirdayana.

Penulis mengawali Pendidikan formal di TKIT Asy-Syifa yang diselesaikan pada tahun 2005. Penulis melanjutkan Pendidikan di SDIT Asy-Syifa Qolbu yang diselesaikan pada tahun 2011. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Citeureup yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cileungsi yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Pada bulan Maret 2019 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke Jakarta dengan mengunjungi beberapa instansi pemerintah yaitu Museum Bank Indonesia, Kementerian Perekonomian dan Kementerian Keuangan. Lalu pada bulan Januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Napal, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

-QS. Al-Insyirah : 6

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

-Qs. Al-Imran : 73

“Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi, tetapi bekerja keras akan menentukan kemana kita akan pergi.”

-anonymous

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, ku persembahkan karya sederhanaku ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

Keluargaku tercinta, Ayahku Weldy Syaifudin, Ibuku Filya Widayana, dan Adikku Nezha Aurellia, sebagai hadiah kecil atas doa dan dukungan yang tiada henti serta kasih sayang tulus dari sebuah keluarga.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Kelayakan Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Dengan Teknik Menyelam Di Kabupaten Pesisir Barat" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua Orang tuaku, Ayahku Weldy Syaifudin dan Ibuku Filya Wirdayana yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa, semangat, dan dukungan yang tiada hentinya untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Terima kasih atas segalanya, semoga kelak Dita dapat membahagiakan, membanggakan, dan selalu menjadi anak yang berbakti untuk Ayah dan Ibu.
11. Adikku Nezha Aurellia terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga kelak kita dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua.
12. Sahabat seperjuangan yang telah menjadi bagian dari hari-hariku selama menjalani masa perkuliahan, Mutiara Surya Indah dan Lailatul Nasih. Terima kasih sudah saling berbagi pengalaman, serta cerita yang penuh suka dan duka sejak kita saling mengenal. Semoga kelak kita dapat menjadi pribadi yang lebih sukses.
13. Sahabatku sedari SMA, Revilla Tirana Oulina, Yunita Kurniawati, dan Taufik Hidayatullah. Terima kasih atas waktu, doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Teman seperjuangan satu bimbingan skripsi, Bella Amalia R, Tizen Durori, Lailatul Nasih, Yolla Pamelina, Feby Kurnia P, Katrin Vini, Lely

Terima kasih bantuan yang diberikan, doa, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 2017. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama 4 tahun masa perkuliahan. Sukses sselalu untuk kita semua.
16. Kakak dan adik tingkat Ekonomi Pembangunan 2016 dan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan doa dan semangatnya.
17. Teman-teman KKN Desa Napal, Wulan, Dianya Bintang, Rendi Irawan, Sheldy, Risa Amelia P. Terima kasih atas kebersamaan selama 40 hari yang penuh cerita.
18. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangatnya.

Semoga Allah SWT dengan Ridhonya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis

Dita Angelia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS. 10	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Usaha	10
2. Usaha Nelayan Tangkap	11
3. Studi Kelayakan Bisnis	12
4. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis	14
5. Analisis Komparatif Kelayakan Usaha.....	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis Penelitian.....	31
III. METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Operasional Variabel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	35

E. Populasi dan Teknik Sampling.....	36
F. Metode Analisis Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	49
1. Kecamatan Pesisir Tengah.....	50
2. Kecamatan Lemong	50
B. Gambaran Umum Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing dan Teknik Menyelam Di Kabupaten Pesisir Barat.....	51
1. Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing	51
2. Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam	51
C. Karakteristik Responden Nelayan Tangkap	52
1. Jenis kelamin.....	52
2. Usia	52
3. Tingkat Pendidikan	53
4. Pengalaman Usaha.....	54
D. Hasil Penelitian	55
1. Aspek Pemasaran.....	55
2. Aspek Produksi	58
3. Aspek Manajemen dan Organisasi	61
4. Aspek Finansial.....	63
5. Analisis Komparatif Kelayakan Usaha.....	74
E. Implikasi Hasil Penelitian	76
1. Aspek Pemasaran.....	76
2. Aspek Produksi.....	77
V. SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kontribusi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Lampung Tahun 2020 (dalam persen %)	2
2. Data Hasil Tangkapan Laut Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020	4
3. Data Hasil Tangkapan Ikan Gurita Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020 (Per-Kecamatan)	4
4. Data Armada Tangkap Perikanan Di Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020	5
5. Jumlah Nelayan Tangkap Ikan Gurita di Kabupaten Pesisir Barat	6
6. Penelitian Terdahulu	24
7. Operasional Variabel Perbandingan Kelayakan Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing dengan Teknik Menyelam di Kabupaten Pesisir Barat	33
8. Data Profil Responden Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Dan Teknik Menyelam Di Kabupaten Pesisir Barat	38
9. Contoh Laporan Laba Rugi Perperiode	40
10. Contoh Laporan Laba Rugi Komparatif	42
11. Jenis Kelamin Responden Penelitian	52
12. Usia Responden Penelitian	53
13. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian	54
14. Pengalaman Usaha Responden Penelitian	54
15. Penjualan Ikan Gurita Teknik Memancing Per Bulan	56
16. Penjualan Ikan Gurita Teknik Menyelam Per Bulan	57
17. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Sampel Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	61

18. Rata – Rata Biaya Investasi / Tetap Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	63
19. Rata – Rata Biaya Variabel/ Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	65
20. Penerimaan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Perusahaan Per Bulan).....	66
21. Laporan Laba Rugi Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Berdasarkan Rata-Rata (Per Bulan)	67
22. Hasil Perhitungan Analisis Berdiskonto Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	68
23. Biaya Investasi / Tetap Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	70
24. Biaya Variabel / Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	71
25. Laporan Laba Rugi Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan).....	72
26. Hasil Perhitungan Analisis Berdiskonto Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian (Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing	83
2. Kuesioner Penelitian Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam	89
3. Rata – Rata Biaya Investasi / Tetap Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	95
4. Rata – Rata Biaya Variabel / Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	96
5. Penentuan Upah Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	97
6. Estimasi Persentase Biaya Tak Terduga Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	98
7. Rata – Rata Laporan Laba Rugi Perperiode (Per Bulan) Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	99
8. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto Pada Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing.....	108
9. Target Pertumbuhan Hasil Penangkapan Nelayan Gurita Teknik Memancing di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan).....	109
10. Laporan Laba Rugi Komparatif Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Dengan Asumsi Tingkat Pertumbuhan 5% dan Inflasi 0,1825% (Periodenisasi Bulanan).....	110
11. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Berdiskonto Pada Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing.....	112

12. Biaya Investasi / Tetap Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	115
13. Biaya Variabel / Modal Kerja Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat (Per Bulan)	115
14. Laporan Laba Rugi Perperiode (Per Bulan) Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat	116
15. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Tanpa Diskonto Pada Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam.....	117
16. Laporan Laba Rugi Komporatif Perusahaan Sampel Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam Di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Dengan Asumsi Tingkat Pertumbuhan Produksi 4% Dan Inflasi 0,1825% (Periodenisasi Bulanan)	118
17. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan erdiskonto Pada Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Menyelam.....	119
18. <i>Internal Rate of Return (IRR) Selisih Antara Net Benefit Mutually Exclusive</i>	122
19. <i>Present Value</i> Modal dan Keuntungan <i>Mutually Exclusive</i>	123

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Adanya pembangunan ekonomi menyebabkan proses kegiatan perekonomian berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/PERMEN-KP/2015 (Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2015, p. 15) Indonesia diketahui memiliki luas perairan laut 5,8 juta km² (terdiri dari laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas ZEE Indonesia 2,55 juta km²) dikatakan bahwa potensi kelautan yang dimiliki oleh Indonesia ini cukup besar, sehingga pemerintah mengharapkan sektor perikanan ini mampu mendorong peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Penyerapan tenaga kerja pada sektor perikanan yang cukup besar ini berdampak pada berkurangnya pengangguran dan kemiskinan.

Setiap tahunnya sektor perikanan memberikan kontribusi yang kian meningkat, hal ini dapat dilihat melalui laju pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai gambaran perekonomian secara nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dijadikan sebagai gambaran perekonomian daerah. Di Indonesia sendiri terdapat 17 lapangan usaha dan dalam penelitian ini fokus pada usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam, dimana usaha tersebut termasuk kedalam sektor perikanan. Pada Tabel 1. dibawah ini terlihat kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB di Provinsi Lampung bahwa sub-sektor perikanan memiliki kontribusi sebesar 5,8049%.

Tabel 1. Kontribusi Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Lampung Tahun 2020 (dalam persen %)

Lapangan Usaha	2020	Persentase (%)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	68.285.200	28,416
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	53.840.616	22,405
a. Tanaman Pangan	22.722.682	9,456
b. Tanaman Hortikultura	3.405.175	1,417
c. Tanaman Perkebunan	15.840.851	6,592
d. Peternakan	10.353.391	4,308
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.518.518	0,632
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	494.826	0,206
3. Perikanan	13.949.757	5,805
B. Pertambangan dan Penggalian	13.561.765	5,643
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	6.632.701	2,76
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	0	0
3. Pertambangan Bijih Logam	118.825	0,049
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	6.810.239	2,834
C. Industri Pengolahan	44.324.676	18,445
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	18.938	0,007
2. Industri Makanan dan Minuman	35.555.787	14,795
3. Industri Pengolahan Tembakau	21.030	0,008
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	23.077	0,009
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0	0
6. Industri Kayu dan sejenisnya	353.437	0,147
7. Industri Kertas dan Sejenisnya	343.451	0,142
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.823.231	0,758
9. Industri Karet, Plastik dan Sejenisnya	3.753.058	1,561
10. Industri Barang Galian Bukan Logam	791.363	0,329
11. Industri Logam Dasar	172.704	0,071
12. Industri Barang Logam dan Sejenisnya	277.999	0,115
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	881.105	0,366
14. Industri Alat Angkutan	120.638	0,05
15. Industri Furnitur	132.872	0,055
16. Industri Pengolahan Lainnya	55.985	0,023
D. /Electricity and Gas	431.998	0,179
1. Ketenagalistrikan	274.037	0,114
2. Pengadaan Listrik dan Gas	157.961	0,065
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Lainnya	255.164	0,106
F. Konstruksi	23.673.614	9,851
G. Perdagangan Besar dan Reparasi Kendaraan	28.273.117	11,765
1. Perdagangan Kendaraan Bermotor Dan Reparasinya	5259151	2,188
2. Perdagangan Besar Bukan Mobil dan Sepeda Motor	23013966	9,576

Lanjutan Tabel 1.

Lapangan Usaha	2020	Persentase (%)
2. Perdagangan Besar Bukan Mobil dan Sepeda Motor	23013966	9,576
H. Transportasi dan Pergudangan	12174485	5,066
1. Angkutan Rel	186883	0,077
2. Angkutan Darat	10087059	4,197
3. Angkutan Laut	571849	0,237
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	614379	0,255
5. Angkutan Udara	97639	0,04
6. Jasa Penunjang Angkutan dan Lainnya	616676	0,256
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3479863	1,448
1. Penyediaan Akomodasi	105107	0,043
2. Penyediaan Makan Minum	3374755	1,404
J. Informasi dan Komunikasi	12988459	5,404
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5105271	2,124
1. Jasa l. Perantara Keuangan	3894766	1,62
2. Asuransi dan Dana Pensiun	424458	0,176
3. Jasa Keuangan Lainnya	782190	0,325
4. Jasa Penunjang Keuangan	3858	0,001
L. Real Estat	7330193	3,05
M,N. Jasa Perusahaan	329777	0,137
O. Administrasi Pemerintahan dan Lainnya	7829855	3,258
P. Jasa Pendidikan	7396831	3,078
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Social	2664648	1,108
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2201942	0,916
PDRB	240306857	100

Sumber : (Badan Pusat Statistik Lampung, 2020)

Sub sektor perikanan ini menjadi salah satu pekerjaan utama setelah pertanian. Sektor perikanan ini memiliki beberapa jenis kegiatan usaha yaitu penangkapan ikan, budidaya ikan, pengolahan ikan, pangangkutan ikan, dan pemasaran ikan. Dalam penelitian ini, fokus pada usaha nelayan tangkap ikan gurita, untuk pemilihan tempat berdasarkan data menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50/KEPMEN/2017 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Perikanan Republik Indonesia (Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2017) bahwa Provinsi Lampung termasuk ke dalam salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya ikan di Indonesia. Lampung terletak di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI)

572 meliputi perairan Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda. Adapun wilayah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah salah satunya adalah Pesisir Barat.

Berikut ini merupakan data hasil tangkapan laut di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil tangkapan laut terbanyak diperoleh di Pesisir Tengah sebanyak 3.841,42 ton. Seluruh jenis tangkapan laut di Kabupaten Pesisir Barat diperoleh di Pesisir Tengah dan salah satu jenis tangkapan lautnya adalah ikan gurita.

Tabel 2. Data Hasil Tangkapan Laut Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

No.	Kecamatan	Ton
1.	Bengkunat	2.093,30
2.	Ngaras	170,5
3.	Ngambur	652,12
4.	Pesisir Selatan	3.123,45
5.	Krui Selatan	712
6.	Pesisir Tengah	3.841,42
7.	Way Krui	-
8.	Karya Penggawa	251,08
9.	Pesisir Utara	969,32
10.	Lemong	2.094,18
11.	Pulau Pisang	1.866,81
	Jumlah	13.680,00

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat, 2020

Pada tahun 2020 Hasil tangkapan ikan gurita diperoleh lebih banyak di Pesisir Tengah sebanyak 300 ton hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Seluruh jenis tangkapan laut di Pesisir Barat diperoleh lebih banyak di Kecamatan Pesisir Tengah. Dengan berlimpahnya hasil tangkapan laut yang ada, maka potensi dan peluang usaha pun semakin meningkat.

Tabel 3. Data Hasil Tangkapan Ikan Gurita Di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020 (Per-Kecamatan)

No.	Kecamatan	Gurita (Ton)
1	Bengkunat	126
2	Ngaras	-
3	Ngambur	-

Lanjutan Tabel 3.

No.	Kecamatan	Gurita (Ton)
4	Pesisir Selatan	-
5	Krui Selatan	-
6	Pesisir Tengah	300
7	Way Krui	-
8	Karya Penggawa	-
9	Pesisir Utara	-
10	Lemong	50
11	Pulau Pisang	50
	Jumlah	526

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat, 2020

Usaha nelayan tangkap ikan gurita merupakan nelayan yang salah satu penyumbang pendapatannya adalah dari ikan gurita hasil tangkapannya. Usaha nelayan tangkap ikan gurita ini memiliki prospek usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan maupun dipasarkan, baik sebagai usaha pokok atau sebagai usaha sampingan, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Proses penangkapan ikan gurita ini memerlukan armada atau kendaraan untuk menjangkau tempat dimana adanya ikan gurita tersebut. Jenis perahu ada tiga yaitu perahu bermotor, perahu tanpa motor, dan kapal. Dapat dilihat pada Tabel 4. Kabupaten pesisir Barat hanya memiliki armada jenis perahu bermotor yang berjumlah 129 unit.

Tabel 4. Data Armada Tangkap Perikanan Di Kecamatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah (Unit)		
		Perahu Bermotor	Perahu Tanpa Motor	Kapal
1.	Bengkunat	15	-	-
2.	Ngaras	27	-	-
3.	Ngambur	5	-	-
4.	Pesisir Selatan	39	-	-
5.	Krui Selatan	2	-	-
6.	Pesisir Tengah	21	-	-
7.	Way Krui	-	-	-
8.	Karya Penggawa	1	-	-
9.	Pesisir Utara	7	-	-

Lanjutan Tabel 4.

No	Kecamatan	Jumlah (Unit)		
		Perahu Bermotor	Perahu Tanpa Motor	Kapal
10.	Lemong	10	-	-
11.	Pulau Pisang	2	-	-
Total		129		

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat, 2020

Pada Tabel 5. terlihat bahwa usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing lebih banyak dibandingkan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam. Hal ini berdasarkan hasil survei para nelayan dengan teknik memancing lebih banyak mendapatkan hasil tangkapan ikan gurita dibandingkan dengan teknik menyelam. Selain itu diketahui bahwa ikan gurita memiliki musimnya sendiri dimana saat musim kemarau atau panas ikan gurita ini akan berlimpah, namun apabila musim hujan ikan gurita ini sangat sulit untuk dicari.

Tabel 5. Jumlah Nelayan Tangkap Ikan Gurita di Kabupaten Pesisir Barat

No.	Kecamatan	Teknik Memancing	Teknik Menyelim
1	Bengkunat	150	-
2	Ngaras	-	-
3	Ngambur	-	-
4	Pesisir Selatan	-	-
5	Krui Selatan	-	-
6	Pesisir Tengah	200	-
7	Way Krui	-	-
8	Karya Penggawa	-	-
9	Pesisir Utara	-	-
10	Lemong	100	5
11	Pulau Pisang	50	-
Jumlah		500	5

Sumber : Pra Penelitian 2021

Berdasarkan survei yang telah dilakukan proses penangkapan ikan gurita ini ada 2 macam teknik yaitu teknik penyelaman dan teknik pancing menggunakan perahu. Untuk teknik pancing menggunakan alat pancing yang biasanya disebut dengan mainan kepiting yang terdapat kail di bagian kakinya. Sedangkan untuk teknik penyelaman menggunakan alat tembak kayu dengan kawat yang ujungnya berbentuk runcing. Proses penangkapan ikan gurita biasanya mulai dari jam 5

Pagi -12 siang dan dalam sehari bisa mendapatkan paling sedikit 2 kg paling banyak 2 kuintal gurita.

Berdasarkan survei harga jual untuk 1 kilo ikan gurita dijual dengan harga Rp 30.000 – Rp 50.000. Dalam melakukan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing ini tidak mengalami kendala yang terlalu menghambat dalam proses produksi maupun penjualannya, berbeda dengan ikan gurita teknik menyelam yang memiliki beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi adalah proses penangkapan yang hanya menggunakan alat sederhana dan biasanya jangkauan penyelaman juga terbatas, begitupun waktu penangkapan yang terbatas menyebabkan hasil tangkapan yang didapat tidak sebanyak hasil tangkapan dengan teknik memancing. Keterbatasan modal yang dimiliki para pelaku usaha yang membuat jumlah produksinya terbatas selain itu juga kurangnya pengetahuan dan pelatihan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Maka peneliti tertarik untuk mendalami dan menganalisis usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam tersebut untuk mengetahui kelayakan dari kedua usaha tersebut dan membandingkan manakah yang lebih layak untuk dikembangkan melalui Perbandingan Kelayakan Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing dengan Teknik Menyelam di Kabupaten Pesisir Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dari segi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan aspek finansial layak untuk dikembangkan ?
2. Apakah usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam dari segi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen, dan aspek finansial layak untuk dikembangkan ?

3. Apakah usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam lebih layak untuk dikembangkan dibandingkan ikan gurita teknik memancing ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dari segi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen, dan aspek finansial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam dari segi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen, dan aspek finansial.
3. Untuk mengetahui perbandingan kelayakan pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan ikan gurita teknik menyelam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam.
2. Bagi Pengusaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran atau pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam.
3. Bagi Penulis. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam, serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bagi pihak lain yang membutuhkan, diharapkan menjadi bahan pustaka/referensi dan informasi untuk masalah yang sama di masa datang.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, p. 1559) Usaha adalah kegiatan yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh tenaga, pikiran, atau badan. Berkembangnya suatu usaha diharapkan mampu membangun perekonomian nasional dan membuka lapangan pekerjaan lebih luas lagi, sehingga berkurangnya pengangguran dan kemiskinan. Tujuan utama berdirinya suatu usaha adalah mendapatkan keuntungan bagi pemilik usaha dan pihak yang terkena dampak dengan adanya usaha tersebut. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis usaha diantaranya sebagai berikut :

a) Usaha Mikro

Usaha mikro ini dimiliki oleh perorangan atau dalam naungan badan usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Pasal 6 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) usaha mikro ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- Memiliki aset atau kekayaan bersih hingga 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan hingga 300 juta.

b) Usaha Kecil

Usaha mikro dengan usaha kecil tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh karena memang memiliki ciri-ciri yang hampir sama baik dari omzet, aset, dan modal yang dimiliki sangat kecil. Perbedaannya hanya pada kepemilikan

dimana dimiliki oleh kelompok usaha yang lebih baik dari pada usaha mikro. Adapun kriteria usaha kecil ini menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Pasal 6 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) adalah sebagai berikut :

- Memiliki aset atau kekayaan bersih lebih dari 50 juta hingga 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat tinggal
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta hingga 2.5 miliar.

c) Usaha Menengah

Usaha menengah ini merupakan usaha yang berdiri sendiri yang bukan anak perusahaan lain dan tidak adanya badan hukum yang mengaturnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Pasal 6 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) kriterianya memiliki kekayaan bersih lebih dari 200 juta hingga 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan hasil penjualan tahunan lebih dari 2.5 miliar hingga 50 miliar.

d) Usaha Besar

Usaha besar ini dimiliki oleh badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan dan hasil penjualan yang lebih besar dari usaha mikro, kecil, maupun menengah.

2. Usaha Nelayan Tangkap

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.14/MEN/2011 Tentang Usaha Perikanan Tangkap (Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2011) bahwa usaha perikanan tangkap merupakan usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau pengangkutan ikan. Dalam penelitian ini lebih kepada usaha nelayan tangkap ikan gurita yang dimana merupakan nelayan yang salah satu penyumbang pendapatannya adalah dari ikan gurita hasil tangkapannya. Teknik penangkapan ikan gurita ini ada 2 macam adalah teknik penyelaman dan teknik pancing menggunakan perahu.

- A. Urutan kegiatan penangkapan ikan gurita menggunakan teknik penyelaman sebagai berikut :

1. Sebelum memulai penangkapan ikan gurita, terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti kaca mata selam, alat tembak kayu dengan kawat yang ujungnya berbentuk runcing, tempat penyimpanan gurita. Waktu yang dibutuhkan sekitar 15-20 menit dan dikerjakan oleh 1 orang tenaga kerja.
2. Penangkapan ikan gurita ini dilakukan pada pagi hari dan memakan waktu sekitar 2 jam untuk mendapatkan ikan gurita.
3. Dalam sehari penangkapan mendapatkan 10 kg gurita.
4. Penangkapan ikan gurita ini dilakukan setiap hari, tetapi ketika cuaca buruk bisa saja tidak melakukan penangkapan.

B. Urutan kegiatan penangkapan ikan gurita menggunakan teknik pancing

1. Sebelum memulai penangkapan ikan gurita, terlebih dahulu menyiapkan perahu untuk berlayar, alat pancing, tempat penyimpanan. Penangkapan ikan gurita ini tidak menggunakan umpan sama sekali hanya saja pada ujung pancingan terdapat keong dan kail. Waktu yang dibutuhkan untuk persiapan sekitar 30-45 menit dan dikerjakan oleh 1 orang tenaga kerja.
2. Penangkapan ikan gurita ini dilakukan pada pagi hari dan memakan waktu sekitar 6 jam untuk mendapatkan ikan gurita.
3. Dalam sehari penangkapan mendapatkan paling sedikitnya 2 kg gurita, tetapi kalau memang lagi musimnya bisa mencapai 50 kg – 2 kuintal gurita.
4. Penangkapan ikan gurita ini dilakukan setiap hari, tetapi ketika cuaca buruk bisa saja tidak melakukan penangkapan.

3. Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir and Jakfar (2003, p.7) studi kelayakan bisnis merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari suatu usaha dan mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Hal ini membantu para pelaku usaha mengurangi resiko kegagalan dalam menjalankan atau mengembangkan usahanya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kelayakan suatu usaha ini

dapat dilihat apakah memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*.

Layak dalam arti *social benefit* ini dilihat dari keberadaan usaha yang dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar seperti halnya penambahan tenaga kerja, perbaikan tingkat pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan layak dalam arti *financial benefit* ini dilihat dari segi penanaman investasi ataupun modal yang diberikan untuk pelaksanaan usaha tersebut. Menurut Kasmir and Jakfar (2003, p. 12) adapun tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah sebagai berikut :

a) Menghindari risiko kegagalan

Pastinya dalam menjalankan suatu usaha terdapat tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, dengan adanya studi kelayakan ini mampu meminimalkan resiko kegagalan yang tidak diinginkan yang bisa terjadi kapan pun itu.

b) Memudahkan perencanaan

Ketika sudah dinyatakan usaha tersebut layak untuk dijalankan dan mengetahui apa yang nantinya akan menjadi masalah dimasa yang akan datang, memudahkan para pelaku usaha untuk melakukan perencanaan usaha dengan lebih matang lagi. Baik dari sisi pendanaan atau modal, pihak-pihak yang terpilih untuk melakukan usaha tersebut, dan cara bagaimana mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

c) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Susunan perencanaan memudahkan para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya, tujuan dilakukannya usaha ini menjadi lebih jelas dan tepat sasaran.

d) Memudahkan pengawasan

Pelaksanaan usaha yang telah sesuai dengan apa yang direncanakan maka dengan mudah dilakukan pengawasan. Tujuannya agar terlihat apakah dalam pelaksanaan terjadi kesalahan, selain itu diharapkan adanya pengawasan ini membuat para pekerja merasa diawasi dalam melakukan pekerjaannya.

e) Memudahkan pengendalian

Jika terjadi hal-hal yang melenceng dari apa yang sudah direncanakan dan terlihat oleh pihak pengawas maka dengan mudah dikendalikan. Pengendalian yang dilakukan ini dengan maksud agar keadaan kembali normal seperti

sebelumnya dan apa yang menjadi tujuan awal dilakukannya usaha akan tercapai.

Studi kelayakan bisnis atau usaha ini sangat dibutuhkan dan diperlukan tidak hanya untuk pemilik usaha tetapi pihak lainnya yang terkait dalam usaha tersebut. Seperti pemerintah dimana mengharapkan adanya usaha ini mampu mendorong perekonomian negara ataupun daerah tanpa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu ada masyarakat luas yang sangat terdampak oleh adanya usaha ini dimana tersedianya lapangan usaha, sehingga masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

4. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir and Jakfar (2003, p. 16) dalam studi kelayakan bisnis ada beberapa aspek yang perlu dinilai untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan diantaranya sebagai berikut :

a. Aspek Pemasaran

Pemasaran ini merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha dimana untuk mengetahui seberapa besar pasar yang akan dimasuki, baik dari struktur, peluang, dan prospek pasar dimasa yang akan datang, dengan begitu didapatkan strategi pemasaran yang sesuai untuk dilakukan. Adapun strategi bauran pemasaran (*Marketing Mix*) menurut Kasmir and Jakfar (2003, p. 51) adalah sebagai berikut :

- Strategi Produk, dimana perusahaan menentukan logo dan moto produk yang menjadi ciri khas selain itu juga menciptakan merek, kemasan dan label yang akan digunakan.
- Strategi Harga, dimana dalam menentukan harga perusahaan harus memperkirakan permintaan, biaya, dan laba.
- Strategi Lokasi dan Distribusi, penentuan lokasi dan distribusi beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting untuk memudahkan konsumen menjangkau lokasi dan mendistribusikan produk.

- Strategi Promosi, pemasaran yang tepat akan meningkatkan laba dari penjualan, mengurangi persaingan antar usaha karena target pasar yang sudah jelas, menarik minat konsumen akan produk yang dijual oleh perusahaan. Ada dua cara promosi yang dapat dilakukan adalah mempromosikan secara langsung (langsung kepada konsumen akhir tanpa adanya perantara) dan mempromosikan secara tidak langsung (melalui perantara seperti iklan dan secara online).

b. Aspek Produksi

Aspek produksi ini diperlukan oleh pemilik usaha dalam menentukan target produksi yang akan dihasilkan guna mencapai target penjualan yang lebih meningkat. Selain itu juga menjelaskan desain dan kualitas produk yang akan dihasilkan. Proses pencapaian target produksi pastinya tidak mudah dan memerlukan beberapa hal lainnya seperti :

- Penyediaan faktor produksi berupa sumber daya alam (SDA) yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan baku dari pembuatan suatu produk. Adapun sumber daya manusia (SDM) sebagai orang yang akan memproses terciptanya suatu produk, semakin tinggi dan luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut maka produk yang dihasilkan pun semakin berkualitas. Selain itu modal dan teknologi juga sangat dibutuhkan dalam proses produksi agar berjalan dengan lancar.
- Lokasi atau tempat produksi ini juga hal yang penting yang harus diperhatikan, pemilik usaha harus pintar dalam memilih lokasi yang strategis dan efisien sehingga nantinya akan menguntungkan pihak perusahaan maupun pelanggannya. contohnya lokasi dekat dengan pemasok bahan baku, dekat dengan konsumen, mudah dijangkau dengan transportasi.
- Volume produksi harus seimbang dengan permintaan konsumen yang ada agar tidak terjadi kelebihan produksi, jika hal tersebut terjadi maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

c. Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen yang dinilai adalah struktur organisasi dalam melaksanakan suatu usaha. Keberhasilan suatu usaha didorong oleh adanya orang-orang atau pekerja yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang tinggi akan usaha tersebut. Struktur organisasi ini diperlukan untuk memisahkan peran dan tanggung jawab dari anggotanya agar pengelolaan usaha berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala apapun.

Ketika struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan sudah jelas maka hal tersebut dapat membantu dalam mencapai target atau tujuan perusahaan jauh lebih cepat. Fungsi dari manajemen menurut Kasmir and Jakfar (2003, p. 168) ini sebagai berikut :

- Perencanaan (*Planning*), menentukan apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan cara apa yang digunakan untuk melaksanakannya.
- Pengorganisasian (*Organizing*), kegiatan yang sudah direncanakan lalu dikelompokkan agar terlihat jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bidangnya masing-masing.
- Pelaksanaan (*Actuating*), melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.
- Pengawasan (*Controlling*), tujuannya untuk melihat apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana apabila terjadi suatu hal yang diluar jalur maka dilakukan pengendalian.

d. Aspek Keuangan / Finansial

Aspek keuangan atau finansial ini dilakukan untuk mengetahui apa saja dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan, seberapa besar pendapatan yang diterima ketika usaha tersebut benar-benar dijalankan. Selain itu, aspek ini juga meneliti tentang dari mana saja sumber dana yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut, apakah merupakan dana pribadi pemilik usaha atau pinjam dari pihak lain seperti bank, atau bisa jadi memang ada pihak yang sudah melakukan investasi modal.

Ketika memulai suatu usaha pasti membutuhkan modal awal yang harus ditanamkan, dan saat usaha tersebut dijalankan pemilik usaha berharap bisa kembali modal atau bisa dikatakan mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga mengetahui bahwa usaha tersebut memang layak untuk dijalankan.

Untuk mengetahui lebih jelas apakah usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian hal itu dapat dilakukan dengan membuat aliran kas (*cash flow*) yang di dalamnya terdapat rincian pendapatan dan biaya selama usaha tersebut berjalan. Setelah aliran kas dibuat maka dapat dilakukan analisis kelayakan usaha mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indeks kelayakan usaha atau proyek adalah sebagai berikut :

a) Indeks Kelayakan Proyek Tanpa Diskonto

Kelayakan proyek tanpa diskonto ini merupakan kelayakan tanpa memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*) baik pada arus benefit maupun pada arus biaya dan arus laba. Dalam menganalisisnya dibutuhkan laporan laba rugi laba tahunan atau perperiode. Adapun alat ukur kelayakan tanpa diskonto ini sebagai berikut :

(1) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara pendapatan bersih pertahun dengan total investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan dan biasanya diukur dalam satuan persentase. Semakin kecil rasio maka semakin tidak baik, begitupun sebaliknya (Kasmir & Jakfar, 2003, p. 142)

(2) *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan perbandingan antara *benefit* (pendapatan) dengan *cost* (total biaya produksi). Kriteria usaha/proyek berdasarkan B/C Ratio adalah

- B/C Ratio > 1, berarti usaha/proyek layak dikembangkan
- B/C Ratio <1, berarti usaha/proyek tidak layak dikembangkan

(3) *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan alat untuk mengukur atau menentukan jumlah dan harga barang yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Menurut Ibrahim (2009, p. 155) *Break Even Point* (BEP) merupakan titik pulang pokok dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Dalam hal

ini dilihat apakah perusahaan mampu menutupi segala biaya yang dikeluarkan sebelum tercapainya titik BEP. Ketika perusahaan masih berada di titik bawah BEP maka selama itu juga perusahaan mengalami kerugian.

b) Indeks Kelayakan Proyek Berdiskonto

Kelayakan proyek berdiskonto merupakan kelayakan yang memperhitungkan nilai waktu uang baik dalam arus benefit maupun dalam arus biaya dan laba. Pada indeks kelayakan berdiskonto ini menggunakan laporan rugi laba komparatif, dimana menggambarkan atau memprediksi hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Adapun alat ukur yang digunakan sebagai berikut :

(1) *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara benefit (manfaat) proyek pada tahun t dengan cost (biaya) yang telah di discount. NPV ini digunakan untuk mengukur dan melihat apakah proyek tersebut layak atau tidak untuk dijalankan atau dikembangkan (Ibrahim, 2009, p. 142). Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan NPV adalah :

- $NPV > 0$, usaha/proyek menguntungkan dan layak dikembangkan
- $NPV = 0$, usaha/proyek tidak untung dan tidak rugi
- $NPV < 0$, usaha/proyek merugikan tidak layak dikembangkan

(2) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara *net benefit* keuntungan positif yang telah di discount dengan *net benefit* keuntungan negatif yang telah di discount (Ibrahim, 2009, p. 151). Kriteria kelayakan proyek/usaha berdasarkan Net B/C adalah :

- $Net\ B/C > 1$, berarti proyek/usaha layak dikembangkan
- $Net\ B/C < 1$, berarti proyek/usaha tersebut tidak layak dikembangkan
- $Net\ B/C = 1$, berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows* dalam *present value* disebut dengan *Break Even Point* (BEP), yaitu *total cost* sama dengan *total revenue*.

(3) *Gross Benefit Ratio* (Gross B/C)

Gross Benefit Ratio (Gross B/C) ini merupakan perbandingan jumlah PV benefit (penerimaan total) yang telah di discount dengan jumlah PV cost

(biaya total) yang telah di discount (Ibrahim, 2009, p. 152). Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan Gross B/C adalah :

- Gross B/C < 1, berarti usaha /proyek tidak layak dikembangkan
- Gross B/C >1, berarti usaha/proyek layak dikembangkan
- Gross B/C = 1, berarti usaha/proyek dalam keadaan BEP

(4) *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan persentase keuntungan yang menyebabkan perusahaan bertahan hidup. IRR adalah keuntungan yang diperoleh atas investasi bersih yang dilakukan dalam suatu usaha/proyek. Dimana tingkat *discount rate* yang menghasilkan *net present value* sama dengan nol (Ibrahim, 2009, p. 147). *Internal Rate of Return (IRR)* ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2005, p. 198).

Nilai *Internal Rate of Return* ini dapat dicari menggunakan metode coba-coba atau disebut dengan *trial and error*. hal ini dilakukan dengan cara menghitung nilai sekarang dari arus kas dari investasi yang menggunakan suku bunga yang wajar, misalnya 10%, kemudian dibandingkan dengan biaya investasi. Jika nilai investasi lebih kecil, maka hal yang harus dilakukan adalah mencobanya lagi menggunakan suku bunga yang lebih tinggi hingga sampai biaya investasi menjadi sama besar, begitupun sebaliknya jika nilai investasi lebih besar maka dapat dicoba menggunakan suku bunga yang lebih rendah sehingga hasilnya nilai investasi sama besar dengan nilai sekarang (Umar, 2005, p. 199). Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan IRR adalah:

- Jika IRR > tingkat *discount rate* yang berlaku maka usaha/proyek layak dikembangkan
- Jika IRR < tingkat *discount rate* yang berlaku maka usaha/proyek tidak layak dikembangkan

(5) *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) ini digunakan untuk melihat seberapa lama investasi awal yang sudah ditanam ini bisa kembali. Hal ini dapat dilihat melalui

perhitungan kas bersih yang sudah diperoleh setiap tahunnya (Kasmir & Jakfar, 2003, p. 101). Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan PP adalah :

- Jika $PP < \text{lama investasi}$ maka usaha layak dikembangkan
- Jika $PP > \text{lama investasi}$ maka usaha tidak layak dikembangkan

5. Analisis Komparatif Kelayakan Usaha

Analisis komparatif adalah analisis yang bersifat membandingkan suatu variabel yang sama dengan dua atau lebih perlakuan yang sama. dimana dalam penelitian ini membandingkan kelayakan pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat. Adanya analisis komparatif ini bertujuan untuk mengetahui cara memperbaiki masalah pada inti perusahaan, meningkatkan kinerja serta cara menghasilkan lebih banyak keuntungan. Metode analisis komparatif yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Mutually Exclusive Alternative Project*

Mutually Exclusive Alternative Project menurut Ibrahim (2009, p. 170) adalah memilih alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif lainnya, karena tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang ada seperti terbatasnya dana atau modal, waktu, dan tenaga kerja yang diperlukan. Pemilihan proyek yang lebih layak diantara dua atau lebih proyek dapat dilakukan dengan cara melihat NPV, IRR, dan *Benefit* yang diperoleh selama umur ekonomis (Ibrahim, 2009, p. 172).

Dalam memilih salah satu usaha atau proyek dari berbagai pilihan maka diperlukan perhitungan yang lebih mendalam terutama pada investasi. Apabila hasil kriteria investasi dari beberapa usaha atau proyek dikatakan layak maka diperlukan pemilihan alternatif selanjutnya. Usaha atau proyek yang dipilih dari hasil kriteria investasi ini dilihat melalui hasil atau keuntungan yang lebih baik diantara usaha lainnya.

Penyebab terjadinya *Mutually Exclusive Alternative Projects* diantaranya sebagai berikut :

- a. Terbatasnya sumber-sumber (*Resources*) untuk kebutuhan investasi.
- b. Proyek secara fisik memang tidak dapat dilaksanakan secara bersama-sama.
- c. Proyek secara hukum, adat atau menurut pertimbangan lainnya mempunyai sifat yang bertentangan.

Apabila terdapat dua atau lebih proyek, dimana proyek-proyek tersebut semuanya memiliki *Net Present Value* (NPV) > 0, berarti proyek-proyek tersebut sama-sama layak untuk dilaksanakan. Tetapi ketika harus memilih salah satu dari proyek tersebut maka ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

- (1) Pendekatan Pertama adalah membandingkan *Net Present Value* (NPV) dua proyek (Proyek B (besar) dan Proyek K(kecil) dalam pendekatan ini
 - Proyek yang memiliki NPV terbesar dipilih untuk diprioritaskan tanpa memperhatikan besarnya investasi yang digunakan masing-masing proyek tersebut. Caranya dengan membandingkan NPV kedua proyek tersebut, rumusnya sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}$$

lalu dibandingkan antara *Net Present Value* proyek kecil (NPV_k) dengan *Net Present Value* proyek besar (NPV_b).

Keterangan :

t = Umur usaha/proyek (tahun)

i = Tingkat bunga (%)

Bt = *Benefit* (pendapatan) proyek pada tahun t (Rp)

Ct = *Cost* (biaya) proyek pada tahun t (Rp)

k = Proyek kecil

b = Proyek besar

- Pendekatan ini menggunakan asumsi : *Discount Factor* (DF), umur ekonomis, dan besarnya investasi kedua proyek dianggap sama. Jika asumsi tidak terpenuhi maka harus menggunakan pendekatan lainnya.

- (2) Pendekatan Kedua adalah membandingkan tingkat *Net Present Value* (NPV) setiap proyek dengan tingkat investasi bersih yang diperlukan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{NPV_b}{I_b} \text{ dibandingkan dengan } \frac{NPV_k}{I_k}$$

Keterangan :

NPV = selisih *benefit* dengan *cost* yang telah di discount

I = Investasi

k = Proyek kecil

b = Proyek besar

setelah dibandingkan antara kedua proyek tersebut maka rasio terbesar lah yang diprioritaskan untuk dipilih.

- (3) Pendekatan ketiga adalah membandingkan persentase return selisih modal kedua proyek dengan *Internal Rate of Return* (IRR) dari selisih *Net Benefit* kedua proyek. Rumusnya sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif (%)

i_2 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif (%)

- Apabila persentase return selisih modal kedua proyek (sama dengan suku bunga berlaku) > IRR selisih *net benefit* maka lebih baik memilih proyek kecil (k).
- Suku bunga yang berlaku < IRR selisih *net benefit*, maka lebih baik memilih proyek besar (b).

- (4) Pendekatan keempat adalah membandingkan (selisih jumlah *Present Value* modal) dengan (selisih NPV *Net Benefit*). Rumusnya sebagai berikut :

- NPV Selisih Modal

$$\Sigma(\text{Modal } P. \text{ Besar} - \text{Modal } P. \text{ Kecil}) \times DF$$

- NPV Selisih Keuntungan

$$\Sigma(\text{Net Benefit } P. \text{ Besar} - \text{Net Benefit } P. \text{ Kecil}) \times DF$$

Jika NPV selisih modal kedua proyek < dari selisih NPV keuntungan kedua

proyek, maka lebih baik dipilih proyek besar (B). Tetapi jika NPV selisih modal kedua proyek $>$ dari selisih keuntungan kedua proyek, maka lebih baik dipilih proyek kecil (K).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Masyhuri and Amalia, (2019)	Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Sragen	<i>Net Present Value (NPV)</i> , <i>Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)</i> , <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> , <i>Payback Period (PBP)</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian penggilingan pada ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai NPV Rp 621.937.416; Net B/C 1,83; IRR 35,80%; PBP 3 tahun 6 hari. 2. Dalam penelitian penggilingan padi keliling didapatkan hasil bahwa nilai NPV Rp 23.580.694; Net B/C Ratio 1,60; IRR 29,48; PBP 5 tahun 4 bulan 3 hari. 3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa usaha penggilan padi layak untuk dikembangkan dan berdasarkan perbandingan antara penggilan padi tetap dan keliling didapatkan bahwa usaha pengggilingan padi menetap lebih layak untuk dikembangkandibandingka n penggilingan padi keliling.
2.	Kasim, Sumarni and Roslindah, (2016)	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) dengan Metode Long Line dan Rakit Jaring di Pantai Lakeba Kota Baubau Sulawesi Tenggara	R/C Ratio, B/C Ratio, <i>Break Even Point (BEP)</i> , <i>Payback Period (PBP)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya usaha budidaya rumput laut dengan metode <i>long line</i> didapatkan nilai R/C Ratio 2,9; B/C Ratio 12; BEP mencapai titik impas ketika penjualan rumput laut kering sebanyak 351 kg dengan nilai penjualan Rp 3.541.161 dan untuk PBP 0,26. 2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelayakan usaha budidaya rumput laut dengan metode rakit jaring

Lanjutan Tabel 6.

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
				<p>memiliki nilai R/C Ratio 4,3; B/C Ratio 12; BEP akan mencapai titik impas ketika penjualan rumput laut kering sebanyak 246 kg dengan nilai penjualan Rp 2.457.064 dan untuk PBP 0,27.</p> <p>3. Usaha budidaya rumput laut <i>K.alvarezii</i> dengan menggunakan metode rakit jaring apung lebih efisien</p>
3.	Rujito, Firda Rachma and Arief, (2015)	Comparative Feasibility Analysis of Modern and Traditional System of Boiler Chicken Farm Business	<i>Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PBP), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Return on Investment (ROI), Gross Profit Margin (GMP), Analisis Sensitivitas.</i>	<p>1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwasanya usaha peternak ayam boiler sistem kemitraan menggunakan kandang modern dengan kapasitas 14.500 ekor ayam memiliki nilai NPV Rp 1.100.218.647; IRR 46 %; B/C Ratio 13%; PBP 2 tahun 2 bulan, GPM 12%; ROI 8%; sensitivitas untuk biaya operasional 7% dan untuk penurunan harga jual ayam 6,3%</p> <p>2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan usaha peternak ayam boiler sistem kemitraan menggunakan kandang modern dengan kapasitas 10.000 ekor ayam memiliki nilai NPV Rp 178.911.791; IRR 30%; B/C Ratio 8%; PBP 2 tahun 8 bulan, GPM 7%; ROI 2,2%; sensitivitas terhadap kenaikan biaya operasional 12% dan menurun harga jual ayam 14%.</p> <p>3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan usaha peternak ayam boiler sistem</p>

Lanjutan Tabel 6.

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
				<p>kemitraan menggunakan kandang tradisional dengan kapasitas 14.500 ekor ayam memiliki nilai NPV Rp 740.741.904; IRR 33%; B/C Ratio 11%; PBP 3 tahun 7 bulan, GPM 11%; ROI 5%; sensitivitas terhadap kenaikan biaya variabel 1,8% dan penurunan harga jual ayam 5,5%.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan usaha peternak ayam boiler sistem kemitraan menggunakan kandang modern dengan 10.000 ekor ayam memiliki nilai NPV Rp 101.040.912; IRR 37%; B/C Ratio 4%; PBP 2 tahun, GPM 5%; ROI 2,3%; sensitivitas terhadap kenaikan biaya variabel 2% dan penurunan harga jual ayam 1,7%.</p> <p>5. Hasil penelitian mengatakan bahwa usaha peternakan ayam boiler dengan kandang modern lebih layak dibandingkan kandang tradisional.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Kabupaten Pesisir Barat menjadi salah satu wilayah dengan potensi perikanan yang cukup besar di Provinsi Lampung. Gurita menjadi salah satu jenis tangkapan laut yang memiliki potensi untuk dijadikan usaha. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa ikan gurita memiliki musimnya sendiri dimana saat musim kemarau atau panas ikan gurita ini akan berlimpah, namun apabila musim hujan ikan gurita ini sangat sulit untuk dicari. Harga jual untuk 1 kilo ikan gurita dijual dengan harga Rp 30.000 – Rp 50.000.

Dalam melakukan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing ini tidak mengalami kendala yang terlalu menghambat dalam proses produksi maupun penjualannya, berbeda dengan ikan gurita teknik menyelam yang memiliki beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi adalah proses penangkapan yang hanya menggunakan alat sederhana dan biasanya jangkauan penyelaman juga terbatas, begitupun waktu penangkapan yang terbatas menyebabkan hasil tangkapan yang didapat tidak sebanyak hasil tangkapan dengan teknik memancing. Keterbatasan modal yang dimiliki para pelaku usaha yang membuat jumlah produksinya terbatas selain itu juga kurangnya pengetahuan dan pelatihan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui perbandingan kelayakan pengembangan dari kedua usaha tersebut, manakah yang lebih layak untuk dijalankan apakah usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dengan tidak adanya kendala atau usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam dengan kendala yang dihadapinya cukup besar. Seperti yang dilihat pada Gambar 1. untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha ada beberapa aspek penilaian yang harus dianalisis adalah :

a. Aspek Penilaian Kelayakan Bisnis

1. Aspek Produksi

Dalam analisis kelayakan usaha ini aspek produksi dilakukan untuk melihat proses pencapaian target produksi dari usaha tersebut mulai dari penyediaan faktor produksi berupa sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM),

modal usaha dan teknologi yang digunakan. Selain itu lokasi atau tempat produksi perlu diperhatikan apakah strategis dan efisien atau tidak dan menjaga volume produksi agar tetap seimbang dengan permintaan yang ada.

2. Aspek Pemasaran

Penilaian kelayakan usaha pada aspek pemasaran ini dengan melihat cara pemilik usaha dalam memasarkan produknya kepada konsumen selain itu melihat seberapa besar peluang pasar yang akan dimasuki. Dalam hal ini pemasaran dapat dilakukan dengan dua cara adalah pemasaran langsung (langsung kepada konsumen akhir tanpa adanya perantara) dan pemasaran tidak langsung (melalui perantara seperti iklan dan secara online).

3. Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen yang dinilai adalah struktur organisasi dalam melaksanakan suatu usaha dan pembagian tanggung jawab dari anggotanya dengan tujuan pengelolaan usaha dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala apapun.

4. Aspek Finansial

Aspek finansial ini dilakukan untuk menilai apa saja dan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan, seberapa besar pendapatan yang diterima ketika usaha tersebut benar-benar dijalankan. Selain itu, menganalisis sumber dana dalam menjalankan usaha dan mengetahui besaran keuntungan atau kembali modal dari investasi awal yang dilakukan. Untuk itu maka diperlukan membuat aliran kas (*cash flow*) yang didalamnya terdapat rincian pendapatan dan biaya selama usaha tersebut berjalan. Untuk mengetahui lebih jelas apakah usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian hal itu dapat dilakukan dengan membuat aliran kas (*cash flow*) yang di dalamnya terdapat rincian pendapatan dan biaya selama usaha tersebut berjalan. Setelah aliran kas dibuat maka dapat dilakukan analisis kelayakan usaha mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indeks kelayakan usaha atau proyek adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kelayakan Proyek Tanpa Diskonto

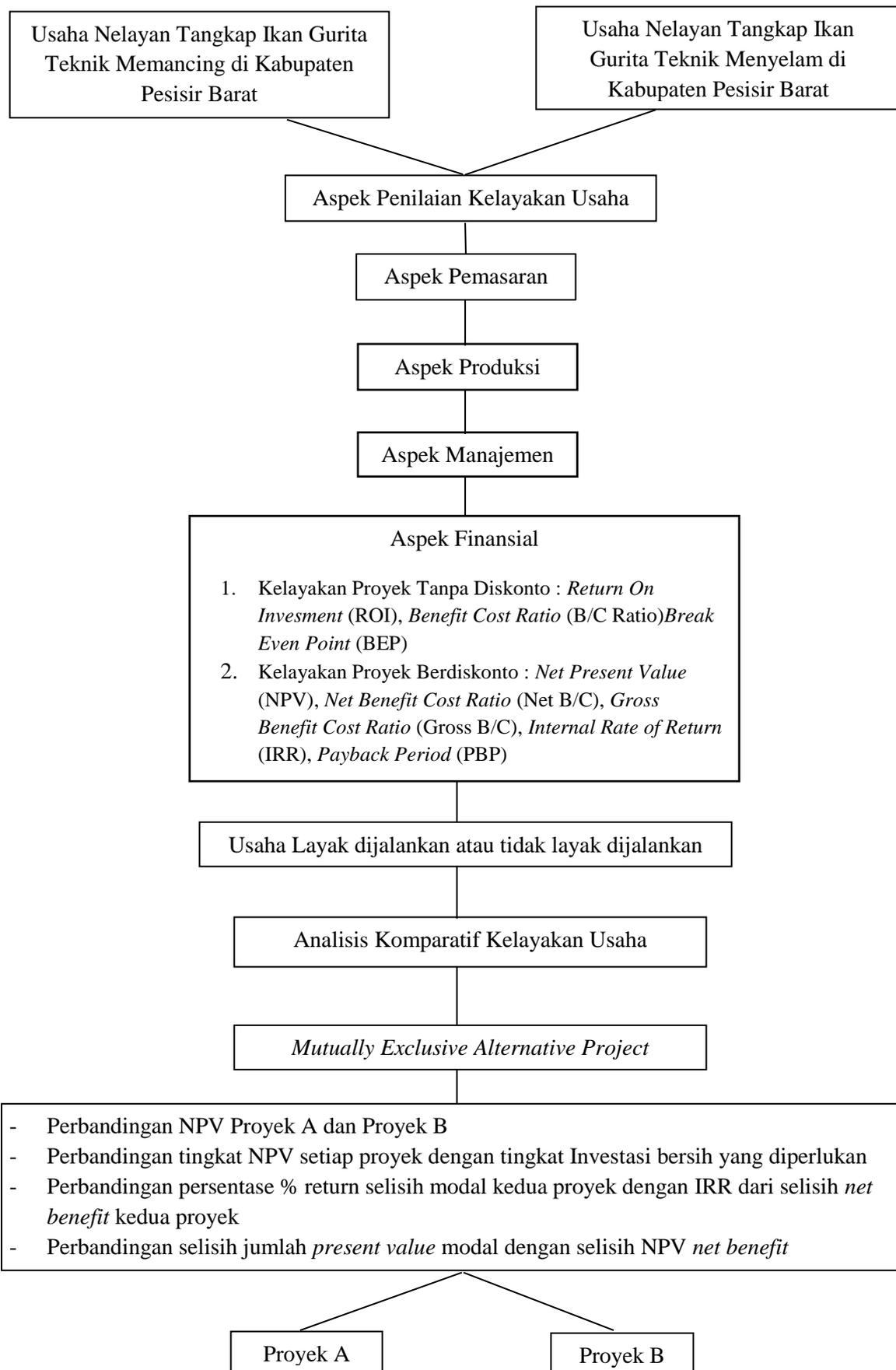
Dalam analisis ini dibutuhkan laporan rugi laba tahunan atau per periode dan di ukur menggunakan alat ukur *Return On Investment (ROI)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, dan *Break Even Poin (BEP)*.

2. Indeks Kelayakan Proyek Berdiskonto

Dalam analisis ini dibutuhkan laporan rugi laba komparatif, dimana menggambarkan atau memprediksi hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Adapun alat ukur yang digunakan adalah *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PBP)*.

Analisis komparatif kelayakan Usaha analisis ini bertujuan untuk membandingkan manakah dari kedua usaha yang lebih layak untuk dikembangkan. Perbandingan kelayakan usaha dilakukan dengan *mutually exclusive alternative project* adalah dengan cara :

1. Pendekatan Pertama adalah membandingkan *Net Present Value (NPV)* dua proyek (Proyek B (besar) dan Proyek K(kecil).
2. Pendekatan Kedua adalah membandingkan tingkat *Net Present Value (NPV)* setiap proyek dengan tingkat investasi bersih yang diperlukan.
3. Pendekatan ketiga adalah membandingkan persentase return selisih modal kedua proyek dengan *Internal Rate of Return (IRR)* dari selisih *Net Benefit* kedua proyek.
4. Pendekatan keempat adalah membandingkan (selisih jumlah *Present Value* modal) dengan (selisi *NPV Net Benefit*).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

1. Usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dari segi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan aspek finansial layak untuk dikembangkan.
2. Usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam dari segi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan aspek finansial layak untuk dikembangkan.
3. Tingkat kelayakan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kelayakan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lemong dan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada Bulan September 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam. Penelitian komparatif dimana memiliki sifat membandingkan suatu variabel yang sama dengan dua atau lebih perlakuan yang berbeda. Penelitian komparatif dalam hal ini membandingkan kelayakan pengembangan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang dapat dihitung dan diukur, sedangkan data kualitatif adalah data dalam bentuk kalimat atau peristiwa mengenai objek penelitian yang tidak dapat diukur maupun dihitung. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan secara langsung di lapangan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap responden atau pemilik usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Selain itu, ada data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung baik melalui Badan Pusat Statistik dan lembaga atau dinas terkait.

C. Operasional Variabel

Tabel 7. Operasional Variabel Perbandingan Kelayakan Pengembangan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing dengan Teknik Menyelam di Kabupaten Pesisir Barat

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Kelayakan Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita	Kelayakan dari Aspek Pemasaran	a. Potensi luas wilayah pemasaran produk yang terkait dengan sifat produk	Ordinal
			b. Potensi dari segi system pemasaran yang dapat diterapkan	Ordinal
			c. Potensi permintaan produk dari setiap system pemasaran (pemasaran langsung, pemasaran terintegrasi secara vertikal, dan pemasaran terintegrasi secara horizontal (pemasaran bersama))	Ordinal
			d. Daya dukung ketersediaan prasarana pemasaran (prasarana pemasaran (jalan, kendaraan umum, dll)	Ordinal
			e. Ketetapan cara dalam penentuan target penjualan produk	Ordinal
			f. Penentuan target penjualan	Rasio-Ordinal
		Kelayakan dari Aspek Produksi	a. Daya dukung ketersediaan sarana dan prasarana transportasi untuk menjangkau lokasi input factor	Ordinal
			b. Potensi dari segi ketersediaan input utama	Ordinal
			c. Potensi ketersediaan tenaga kerja trampil dan tenaga kerja harian	Ordinal
			d. Daya dukung system pengadaan faktor produksi (pembelian langsung, pembelian secara terintegrasi secara vertikal (kerjasama dengan pemasok), dan pengadaan input secara bersama (terintegrasi secara horizontal)	Ordinal
			e. Ketetapan cara dalam penentuan target penjualan produksi (kesesuaian target produksi dengan target penjualan)	Ordinal

Lanjutan Tabel 7.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
			f. Penentuan jumlah : target produksi, kebutuhan faktor produksi, dan analisis biaya investasi (produksi)	Rasio-ordinal
		Kelayakan dari Aspek Manajemen dan Organisasi	a. Daya dukung potensi ketersediaan prasarana lahan atau tempat usaha	Ordinal
			b. Daya dukung kemudahan dalam penyediaan sarana usaha	Ordinal
			c. Daya dukung kemudahan dalam penyediaan fasilitas	Ordinal
			d. Ketetapan cara dalam penentuan target kebutuhan tenaga kerja	Ordinal
			e. Penentuan jumlah kebutuhan tenaga kerja, jumlah hari curahan kerja (HOK), dan analisis kebutuhan biaya manajemen pengelolaan usaha	Rasio-ordinal
		Kelayakan dari Aspek finansial	Kelayakan finansial tanpa berdiskonto : a. Laporan rugi laba perperiode b. Indeks kelayakan proyek tanpa diskonto (ROI, B/C rasio, BEP)	Rasio
			Kelayakan finansial berdiskonto : a. Laporan rugi laba komparatif b. Indeks kelayakan proyek berdiskonto (NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, dan PP)	Rasio
2.	Variabel Dalam Analisis Komparatif Kelayakan Usaha	Variabel dalam analisis <i>mutually exclusive project</i>	a. Perbandingan <i>Net Present Value</i> (NPV) dua proyek (Proyek B (besar) dan Proyek K(kecil). Rumusnya Membandingkan <i>Net Present Value</i> proyek kecil (NPV _k) dengan <i>Net Present Value</i> proyek besar (NPV _b) mana yang terbesar maka itu yang layak dikembangkan	Rasio
			b. Perbandingan tingkat <i>Net Present Value</i> (NPV) setiap proyek dengan tingkat investasi bersih yang diperlukan. Rumusnya : $\frac{NPV_b}{I_b}$ dibandingkan dengan $\frac{NPV_k}{I_k}$ Rasio terbesar yang diprioritaskan untuk dipilih.	Rasio

Lanjutan Tabel 6.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
			<p>c. Perbandingan persentase return selisih modal kedua proyek dengan <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) dari selisih <i>Net Benefit</i> kedua proyek. Rumusnya : Membandingkan tingkat suku bunga berlaku dengan</p> $IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$ <p>dari selisih net benefit.</p>	Rasio
			<p>d. Perbandingan (selisih jumlah <i>Present Value</i> modal) dengan (selisi NPV <i>Net Benefit</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPV Selisih Modal $\Sigma(\text{Modal } P. \text{ Besar} - \text{Modal } P. \text{ Kecil}) \times DF$ • NPV Selisih Keuntungan $\Sigma(\text{Net Benefit } P. \text{ Besar} - \text{Net Benefit } P. \text{ Kecil}) \times DF$ 	Rasio

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara adalah sebagai berikut :

1. Studi pustaka, dimana pengumpulan data yang berkaitan dengan materi penelitian ini diambil dari buku-buku, literatur, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.
2. Metode Survei, digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya melalui kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain-lain.
 - a. Metode kuesioner, dilakukan dengan cara membuat dan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin diteliti, lalu diberikan kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2013, p. 142) kuesioner ini ada 2 jenis adalah sebagai berikut :
 - Kuesiner terbuka, dimana tidak adanya pilihan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

- Kuesioner tertutup , dimana tertera pilihan jawaban yang bisa dipilih dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup.

- b. Metode wawancara, dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara langsung kepada responden. Menurut Sugiyono (2013, pp. 138–141) metode wawancara ini dapat dilakukan dengan 2 cara adalah :

- Wawancara terstruktur, dimana pertanyaan dan jawaban sudah disiapkan secara rinci oleh peneliti. Setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama dan peneliti yang mencatat jawabannya.
- Wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan dilakukan secara bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur.

3. Metode observasi, dilakukan dengan melihat secara langsung tempat yang ingin diteliti agar mengetahui gambaran objek dengan jelas.

E. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, p. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat suatu obyek ataupun subyek baik berupa orang maupun benda lainnya yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan pengujian dan menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah sebanyak 500 usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan 5 usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013, p. 81) merupakan bagian yang diambil dari populasi yang ada dan sesuai dengan karakteristik. Apabila populasi dari suatu penelitian ini jumlahnya besar maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang ada, hal ini dilakukan karena untuk meneliti populasi dengan jumlah yang besar memerlukan waktu, dana, maupun tenaga yang cukup besar pula.

a. Penentuan sampel wilayah atau lokasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan daerah yang ingin diteliti karena jumlah objek yang cukup luas. Dalam penelitian ini memilih Kecamatan Pesisir Tengah sebagai sampel usaha gurita teknik memancing hal ini berdasarkan data produksi gurita terbanyak pada tahun 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 3, dengan jumlah nelayan sebanyak 200 orang, sedangkan untuk sampel usaha gurita teknik menyelam berada di Kecamatan Lemong dengan jumlah nelayan sebanyak 5 orang, karena memang hanya ada di Kecamatan Lemong.

b. Penentuan jumlah sampel perusahaan

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *quota sampling* yang berdasar pada pertimbangan peneliti saja, hanya besar dan kriteria sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Gay and Diehl (1992, p. 46) dalam menentukan ukuran sampel pada suatu penelitian deskriptif minimal sebesar 10% dari jumlah populasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitian sebanyak 20 (10% dari populasi 200 orang) untuk usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan 1 (10% dari populasi 5 orang) untuk usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam.

c. Penarikan sampel perusahaan

Responden usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing di Kecamatan Pesisir Tengah sebanyak 20 orang ditentukan atau dipilih menggunakan metode *purposive* dengan ketentuan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

- Pengalaman usaha ≥ 15 tahun, pengalaman usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam usaha tersebut.
- Aktif dalam menjalankan usaha
- Usaha yang dijalani termasuk usaha pokok

- Pemilik perahu, dimana perahu sebagai sarana transportasi yang memudahkan nelayan untuk menangkap ikan gurita.

Responden usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam di Kecamatan Lemong sebanyak 1 orang ditentukan atau dipilih menggunakan metode *purposive* dengan ketentuan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut :

- Pengalaman usaha ≥ 15 tahun, pengalaman usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam usaha tersebut.
- Aktif dalam menjalankan usaha
- Usaha yang dijalani termasuk usaha pokok

Tabel 8. Data Profil Responden Usaha Nelayan Tangkap Ikan Gurita Teknik Memancing Dan Teknik Menyelam Di Kabupaten Pesisir Barat

No	Responden	Pengalaman Usaha (Tahun)	Teknik	Status Usaha
1	Nanang Kosim	25	Memancing	Aktif
2	Jonizar	25	Memancing	Aktif
3	Hen	15	Memancing	Aktif
4	Irfan	20	Memancing	Aktif
5	Suheri	46	Memancing	Aktif
6	Firdaus	18	Memancing	Aktif
7	Rahmat Hidayat	18	Memancing	Aktif
8	Asep	15	Memancing	Aktif
9	Zulkarnain	17	Memancing	Aktif
10	Rusiadi	55	Memancing	Aktif
11	Ferdiansyah	20	Memancing	Aktif
12	Rozi Vahlevi	20	Memancing	Aktif
13	Murdanil	50	Memancing	Aktif
14	Iswandi	25	Memancing	Aktif
15	Zakaria	20	Memancing	Aktif
16	Acin Pahlevi	30	Memancing	Aktif
17	Nusirwan	50	Memancing	Aktif
18	Warda	17	Memancing	Aktif
19	Yusmani	20	Memancing	Aktif
20	Putra Marzon	15	Memancing	Aktif
21	Elnusa Zahmi	25	Menyelam	Aktif

Sumber : Data Survei Diolah, 2021

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan hal-hal yang ingin diteliti secara kuantitatif ataupun kualitatif. Adanya analisis ini sebagai alat untuk mengetahui kondisi kelayakan usaha penangkapan ikan gurita teknik memancing dan usaha penangkapan ikan gurita teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat, dari beberapa aspek adalah aspek produksi, aspek pemasaran, aspek manajemen, dan aspek finansial.

Dalam menentukan kelayakan usaha dari segi finansial ini menggunakan skala rasio dimana data tersebut memiliki nilai nol (nol mutlak), seperti halnya produksi, penjualan, biaya tetap, biaya variabel, penyusutan barang, panjang barang, dan lain-lain. Sedangkan untuk menentukan kelayakan usaha dari segi non finansial menggunakan skala ordinal dimana data yang berbentuk ranking atau peringkat.

a. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran ini merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha dimana untuk mengetahui seberapa besar pasar yang akan dimasuki, baik dari struktur, peluang, dan prospek pasar dimasa yang akan datang, dengan begitu didapatkan strategi pemasaran yang sesuai untuk dilakukan.

b. Aspek produksi

Aspek produksi ini diperlukan oleh pemilik usaha dalam menentukan target produksi yang akan dihasilkan guna mencapai target penjualan yang lebih meningkat. Selain itu juga menjelaskan desain dan kualitas produk yang akan dihasilkan.

c. Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen yang dinilai adalah struktur organisasi dalam melaksanakan suatu usaha. Keberhasilan suatu usaha didorong oleh adanya orang-orang atau pekerja yang memiliki kompeten dan pengetahuan yang tinggi akan usaha tersebut. Struktur organisasi ini diperlukan untuk memisahkan peran dan tanggung jawab dari anggotanya agar pengelolaan usaha berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala apapun.

d. Aspek Finansial

Dalam aspek finansial untuk mengetahui lebih jelas apakah usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian hal itu dapat dilakukan dengan membuat aliran kas (cash flow) yang di dalamnya terdapat rincian pendapatan dan biaya selama usaha tersebut berjalan. Setelah aliran kas dibuat maka dapat dilakukan analisis kelayakan usaha mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indeks kelayakan usaha atau proyek adalah sebagai berikut:

a) Indeks kelayakan usaha atau proyek tanpa diskonto

Kelayakan usaha atau proyek tanpa diskonto ini merupakan kelayakan tanpa memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*) baik pada arus benefit maupun pada arus biaya dan arus laba. Dalam menganalisisnya dibutuhkan laporan rugi laba tahunan atau perperiode.

Tabel 9. Contoh Laporan Laba Rugi Perperiode

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan
	a. Produksi
	b. Harga
	c. Total penerimaan
2	Biaya	
	2.1 Biaya Tetap (Penyusutan)
	2.2 Biaya Variabel (Modal kerja)	
	a. Biaya Operasional
	b. Biaya Konsumsi
	c. Biaya Tenaga Kerja
	d. Biaya Tak Terduga
	Total Biaya
3	Keuntungan

Adapun alat ukur kelayakan tanpa diskonto ini sebagai berikut :

(1) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara pendapatan bersih pertahun dengan total investasi yang

ditanamkan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan dan biasanya diukur dalam satuan persentase. Semakin kecil rasio maka semakin tidak baik, begitupun sebaliknya (Kasmir & Jakfar, 2003, p. 142).

Rumusnya sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Profit After Tax = Pendapatan bersih setelah pajak

Total Assets = Modal yang di investasikan

(2) *Benefit Cost Ratio*(B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (BEP) merupakan perbandingan antara *benefit* (pendapatan) dengan *cost* (total biaya produksi). Adapun rumusnya menurut Gittinger (1986, p. 90) adalah

$$B/C\ Ratio = \frac{PW\ Benefit}{PW\ Cost}$$

Keterangan :

PW Benefit = *Present Worth Benefit* (Kemanfaatan yang dinilai dengan harga sekarang/pasar)

PW Cost = *Present Worth Cost* (Biaya yang dinilai dengan harga sekarang)

Kriteria usaha proyek berdasarkan B/C Ratio adalah

- a. B/C Ratio > 1, berarti usaha/proyek layak dikembangkan
- b. B/C Ratio < 1, berarti usaha/proyek tidak layak dikembangkan

(3) *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan alat untuk mengukur atau menentukan jumlah dan harga barang yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Menurut Ibrahim (2009, p. 155)*Break Even Point* (BEP) merupakan titik pulang pokok dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Dalam hal ini dilihat apakah perusahaan mampu menutupi segala biaya yang dikeluarkan sebelum tercapainya titik BEP. Ketika perusahaan masih berada di titik bawah BEP

maka selama itu juga perusahaan mengalami kerugian. Rumusnya sebagai

$$\text{berikut : } BEP_{(Rp)} = \frac{a}{(1-\frac{b}{p})} \quad \text{dan} \quad BEP_{(q)} = \frac{a}{(p-b)}$$

Keterangan :

a = *Fixed Cost* (biaya tetap)

b = Biaya variabel per unit

p = Harga per unit

q = Jumlah produksi

b) Indeks Kelayakan Usaha atau Proyek Berdiskonto

Kelayakan usaha atau proyek berdiskonto merupakan kelayakan yang memperhitungkan nilai waktu uang baik dalam arus benefit maupun dalam arus biaya dan laba. Dalam menganalisisnya dibutuhkan laporan rugi laba komparatif, dimana menggambarkan atau memprediksi hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Tabel 10. Contoh Laporan Laba Rugi Komparatif

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Penerimaan					
	a. Produksi
	b. Harga
	Total penerimaan					
2	Biaya					
	2.1 Biaya Tetap Penyusutan					
	a. Biaya Mesin
	b. Biaya Kendaraan
	c. Biaya Peralatan
	Total Biaya Tetap
	2.2 Biaya Variabel					
	a. Biaya Operasional
	b. Biaya Konsumsi
	c. Biaya Tenaga Kerja
	d. Biaya Tak Terduga
	Total Biaya Variabel
3	Keuntungan

Adapun alat ukur yang digunakan sebagai berikut :

(1) *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara benefit (manfaat) proyek pada tahun t dengan cost (biaya) yang telah di discount. NPV ini digunakan untuk mengukur dan melihat apakah proyek tersebut layak atau tidak untuk dijalankan atau dikembangkan (Ibrahim, 2009, p. 142). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

t = Umur usaha/proyek (tahun)

i = Tingkat bunga (%)

Bt = *Benefit* (pendapatan) proyek pada tahun t (Rp)

Ct = *Cost* (biaya) proyek pada tahun t (Rp)

Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan NPV adalah :

- $NPV > 0$, usaha/proyek menguntungkan dan layak dikembangkan
- $NPV = 0$, usaha/proyek tidak untung dan tidak rugi
- $NPV < 0$, usaha/proyek merugikan dan tidak layak dikembangkan

(2) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara *net benefit* keuntungan positif yang telah di discount dengan *net benefit* keuntungan negatif yang telah di discount (Ibrahim, 2009, p. 151). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum NPV(+)}{\sum NPV(-)}$$

Keterangan :

NPV (+) = *Net Present Value* (jumlah keuntungan positif) (Rp)

NPV (-) = *Net Present Value* (jumlah keuntungan negatif) (Rp)

Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan Net B/C adalah :

- $\text{Net B/C} > 1$, berarti usaha/proyek layak dikembangkan
- $\text{Net B/C} < 1$, berarti usaha/proyek tidak layak dikembangkan

- Net B/C = 1, berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows* dalam *present value* disebut dengan *Break Even Point* (BEP), yaitu *total cost* sama dengan *total revenue*.

(3) *Gross Benefit Ratio* (Gross B/C)

Gross Benefit Ratio (Gross B/C) ini merupakan perbandingan jumlah PV benefit (penerimaan total) yang telah di discount dengan jumlah PV cost (biaya total) yang telah di discount (Ibrahim, 2009, p. 152). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n Bt(1+r)^{-n}}{\sum_{t=1}^n Ct(1+r)^{-n}}$$

Keterangan :

Bt = *Benefit* pada tahun t (Rp)

Ct = Biaya pada tahun t (Rp)

n = Lamanya periode waktu (tahun)

r = Tingkat bunga (%)

Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan Gross B/C adalah :

- Gross B/C < 1, berarti usaha/proyek tidak layak dikembangkan
- Gross B/C > 1, berarti usaha/proyek layak dikembangkan
- Gross B/C = 1, berarti usah/proyek dalam keadaan BEP

(4) *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah keuntungan yang diperoleh atas investasi bersih yang dilakukan dalam suatu usaha/proyek. Dimana tingkat *discount rate* yang menghasilkan *net present value* sama dengan nol (Ibrahim, 2009, p. 147). *Internal Rate of Return* (IRR) ini digunakan untuk mencari tingkat tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2005, p. 198). Adapun rumusnya adalah :

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif (%)

i_2 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif (%)

NPV^+ = NPV yang bernilai positif (Rp)

NPV^- = NPV yang bernilai negatif (Rp)

Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan IRR adalah :

- Jika $IRR >$ tingkat *discount rate* yang berlaku maka usaha/proyek layak dikembangkan
- Jika $IRR <$ tingkat *discount rate* yang berlaku maka usaha/proyek tidak layak dikembangkan

(5) *Payback Period* (PBP) ini digunakan untuk melihat seberapa lama investasi awal yang sudah ditanam ini bisa kembali. Hal ini dapat dilihat melalui perhitungan kas bersih yang sudah diperoleh setiap tahunnya (Kasmir & Jakfar, 2003, p. 101). Adapun rumusnya adalah

$$PBP = Tp^{-1} + \frac{\text{Sisa Hutang}}{\text{Net Benefit Setelah Hutang}} \times 12 \text{ Bulan}$$

Keterangan :

Tp^{-1} = Tahun sebelum terdapat PBP

Kriteria kelayakan usaha/proyek berdasarkan PBP adalah :

- Jika $PBP <$ lama investasi maka usaha layak dikembangkan
- Jika $PBP >$ lama investasi maka usaha tidak layak dikembangkan

G. Analisis Komparatif Kelayakan Usaha

Analisis komparatif kelayakan Usaha analisis ini bertujuan untuk membandingkan manakah dari kedua usaha yang lebih layak untuk dikembangkan. Perbandingan kelayakan usaha dilakukan dengan *mutually exclusive alternative project* adalah dengan cara :

1. *Mutually Exclusive Alternative Project*

Mutually Exclusive Alternative Project menurut Ibrahim (2009, p. 170) adalah memilih alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif lainnya, karena tidak dapat

dilakukan secara bersamaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang ada seperti terbatasnya dana atau modal, waktu, dan tenaga kerja yang diperlukan. Pemilihan proyek yang lebih layak diantara dua atau lebih proyek dapat dilakukan dengan cara melihat NPV, IRR, dan *Benefit* yang diperoleh selama umur ekonomis (Ibrahim, 2009, p. 172).

Dalam memilih salah satu usaha atau proyek dari berbagai pilihan maka diperlukan perhitungan yang lebih mendalam terutama pada investasi. Apabila hasil kriteria investasi dari beberapa usaha atau proyek dikatakan layak maka diperlukan pemilihan alternatif selanjutnya. Usaha atau proyek yang dipilih dari hasil kriteria investasi ini dilihat melalui hasil atau keuntungan yang lebih baik diantara usaha lainnya.

Penyebab terjadinya *Mutually Exclusive Alternative Projects* diantaranya sebagai berikut :

- a. Terbatasnya sumber-sumber (*Resources*) untuk kebutuhan investasi.
- b. Proyek secara fisik memang tidak dapat dilaksanakan secara bersama-sama.
- c. Proyek secara hukum, adat atau menurut pertimbangan lainnya mempunyai sifat yang bertentangan.

Apabila terdapat dua atau lebih proyek, dimana proyek-proyek tersebut semuanya memiliki *Net Present Value* (NPV) > 0, berarti proyek-proyek tersebut sama-sama layak untuk dilaksanakan. Tetapi ketika harus memilih salah satu dari proyek tersebut maka ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

(1) Pendekatan Pertama adalah membandingkan *Net Present Value* (NPV) dua proyek (Proyek B (besar) dan Proyek K(kecil) dalam pendekatan ini

- Proyek yang memiliki NPV terbesar dipilih untuk diprioritaskan tanpa memperhatikan besarnya investasi yang digunakan masing-masing proyek tersebut. Caranya dengan membandingkan NPV kedua proyek tersebut, rumusnya sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t}$$

lalu dibandingkan antara *Net Present Value* proyek kecil (NPV_k) dengan *Net Present Value* proyek besar (NPV_b).

Keterangan :

t = Umur usaha/proyek (tahun)

i = Tingkat bunga (%)

Bt = *Benefit* (pendapatan) proyek pada tahun t (Rp)

Ct = *Cost* (biaya) proyek pada tahun t (Rp)

k = Proyek kecil

b = Proyek besar

- Pendekatan ini menggunakan asumsi : *Discount Factor* (DF), umur ekonomis, dan besarnya investasi kedua proyek dianggap sama. Jika asumsi tidak terpenuhi maka harus menggunakan pendekatan lainnya.

- (2) Pendekatan Kedua adalah membandingkan tingkat *Net Present Value* (NPV) setiap proyek dengan tingkat investasi bersih yang diperlukan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{NPV_b}{I_b} \text{ dibandingkan dengan } \frac{NPV_k}{I_k}$$

Keterangan :

NPV = selisih *benefit* dengan *cost* yang telah di discount

I = Investasi

k = Proyek kecil

b = Proyek besar

setelah dibandingkan antara kedua proyek tersebut maka rasio terbesar yang diprioritaskan untuk dipilih.

- (3) Pendekatan ketiga adalah membandingkan persentase return selisih modal kedua proyek dengan *Internal Rate of Return* (IRR) dari selisih *Net Benefit* kedua proyek. Rumusnya sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif (%)

i_2 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif (%)

- Apabila persentase return selisih modal kedua proyek (sama dengan suku bunga berlaku) > IRR selisih *net benefit* maka lebih baik memilih proyek kecil (k).
 - Suku bunga yang berlaku < IRR selisih *net benefit*, maka lebih baik memilih proyek besar (b).
- (4) Pendekatan keempat adalah membandingkan (selisih jumlah *Present Value* modal) dengan (selisih NPV *Net Benefit*). Rumusnya sebagai berikut :

- NPV Selisih Modal

$$\Sigma(\text{Modal } P.\text{ Besar} - \text{Modal } P.\text{ Kecil}) \times DF$$

- NPV Selisih Keuntungan

$$\Sigma(\text{Net Benefit } P.\text{ Besar} - \text{Net Benefit } P.\text{ Kecil}) \times DF$$

Jika NPV selisih modal kedua proyek < dari selisih NPV keuntungan kedua proyek, maka lebih baik dipilih proyek besar (B). Tetapi jika NPV selisih modal kedua proyek > dari selisih keuntungan kedua proyek, maka lebih baik dipilih proyek kecil (K).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen organisasi, dan aspek finansial usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing di Kabupaten Pesisir Barat layak untuk dikembangkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada aspek produksi, aspek manajemen organisasi, dan aspek finansial usaha nelayan tangkap ikan gurita Teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat layak untuk dikembangkan. Sedangkan untuk aspek pemasaran itu kurang layak untuk dikembangkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis komparatif kelayakan usaha melalui metode *mutually exclusive alternative projects* diantara usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam yang lebih layak untuk dipilih dan dikembangkan adalah usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam.

B. Saran

1. Pada aspek pemasaran, pemilik usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing dan usaha nelayan tangkap ikan gurita Teknik menyelam seharusnya memasarkan hasil produksinya lebih luas lagi jika ingin terus mengembangkan usahanya, jangan hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut konsumen akhir. Cara untuk menjangkau banyaknya pelanggan biasa melalui internet sebagai media pemasaran ataupun biasa juga melalui pasar yang khusus menjual produk olahan ikan.
2. Pada aspek produksi, pemilik usaha harus lebih mengoptimalkan penggunaan input maupun sarana dan prasarana produksi , dan berani untuk menembangkan usahanya agar dapat memenuhi permintaan pasar akan ikan gurita.
3. Pada aspek manajemen, pemilik usaha harus lebih memperhatikan administrasi perusahaan, mulai menata dan membuat pembukuan yang lebih baik lagi, sehingga arus kas masuk maupun keluar dapat tercatat dengan baik. Pembukuan ini pun memiliki tujuan untuk melihat prospek usaha kedepannya, serta dijadikan dasar untuk mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha tersebut.
4. Untuk pemerintah setempat dan instansi terkait seperti menteri kelautan dan perikanan, disarankan untuk lebih memperhatikan usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik memancing maupun usaha nelayan tangkap ikan gurita teknik menyelam di Kabupaten Pesisir Barat, dikarenakan usaha tersebut memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan dan didukung usahanya. Selain itu diberikan pelatihan tenaga kerja, pembukuan maupun pengendalian harga agar lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2018-2019*. BPS Provinsi Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Balai Pustaka.
- Gay, L. ., & Diehl, P. . (1992). *Research Methods for Business and Management*. MacMilan Publishing Company.
- Gittinger, J. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian* (S. Sutomo & M. Komet (eds.)). Universitas Indonesia.
- Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis* (Revisi). Rineka Cipta.
- Kasim, M., Sumarni, L. O. L. O., & Roslindah, D. S. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Dengan Metode Long Line dan Rakit Jaring Apung Di Pantai Lakeba Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*, 1(2), 104–110.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenadamedia Group.
- Masyhuri, & Amalia, N. . (2019). Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Sragen. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3, 233–243. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.2>
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.14/MEN/2011 Tentang Usaha Perikanan Tangkap* (Vol. 1982). Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/PERMEN-KP/2015 Tentang Perubahan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/PERMEN-KP/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019*. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2017). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 50/Kepmen-KP/2017 Tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara*

Republik Indonesia. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Rujito, H., Firda Rachma, A., & Arief, D. (2015). Comparative Feasibility Analysis of Modern and Traditional System of Broiler Chicken Farm Business. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 90–95.
<https://doi.org/10.17358/IJBE.1.2.90>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cetakan Ke). Alfabeta.

Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen, Metode, dan Kasus*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.